

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Dinas Lingkungan Hidup Kota Padang merupakan *persuader* yang menyampaikan pesan persuasif untuk mengurangi sampah plastik kepada masyarakat sebagai *persuadee*. Komunikasi yang dilakukan menggunakan pesan informatif dan edukasi yang disampaikan melalui beberapa program. Program tersebut dibagi menjadi dua yaitu program pengurangan sampah plastik sebanyak 30% yang berasal pembatasan, pemanfaatan dan pendaurulangan dari masyarakat itu sendiri dan program penanganan sampah plastik sebanyak 70% yang pengelolaannya ada campur tangan pemerintah. Program-program tersebut dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Media yang digunakan DLH Kota Padang berupa media offline seperti poster, spanduk, surat edaran dan media online seperti Instagram dan Facebook.
2. Hambatan yang dialami oleh DLH Kota Padang dalam pengendalian sampah plastik terjadi karena sosialisasi yang kurang menyeluruh dan kurangnya fasilitas yang disediakan oleh pemerintah. Sedangkan hambatan yang terjadi dalam diri *persuadee* terjadi karena kurangnya kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan yang disebabkan oleh kebutuhan atau latar belakang yang berbeda dari masing-masing masyarakat.

5.2 Saran

1. DLH Kota Padang sebagai *persuader* yang mengajak masyarakat untuk mengurangi sampah plastik harus melakukan sosialisasi secara menyeluruh dan berkelanjutan agar tidak terjadinya penolakan saat kebijakan pengendalian sampah plastik tersebut diterapkan, baik dari pelaku usaha dan masyarakat yang mengonsumsi plastik. Pesan persuasif yang disampaikan oleh DLH Kota Padang juga harus menjelaskan tentang bahaya penggunaan plastik yang sulit diurai oleh lingkungan. Selain itu, DLH Kota Padang harus menambah selebaran untuk mengajak setiap pelanggan di rumah makan atau restoran untuk mengurangi sampah plastik agar pelanggan yang berbelanja bisa mengetahui tujuan dari pengendalian sampah plastik. Media cetak seperti selebaran ini, juga bisa mempermudah penyebaran informasi bagi masyarakat.
2. Hambatan yang dialami oleh DLH Kota Padang bisa diatasi dengan menambah fasilitas tempat sampah terpilah. Selain itu, memberikan edukasi secara langsung kepada masyarakat agar terjalinnya kedekatan interpersonal sehingga terjadinya komunikasi yang transaksional. Lalu, DLH Kota Padang harus mampu mendorong tiap kelurahan untuk bekerjasama dengan LPS (Lembaga Pengelola Sampah) yang ada di setiap kelurahan untuk memastikan sampah rumah tangga bisa terangkut ke TPS dan tidak terbuang ke sungai. Terakhir, DLH Kota Padang harus melakukan evaluasi secara berkala agar kelemahan yang terjadi dalam sosialisasi bisa diperbaiki untuk kedepannya.